

**SKRIPSI**

**PENGARUH TINGKAT KEMATANGAN TBS KELAPA  
SAWIT TERHADAP HARGA JUAL DAN PENDAPATAN DI  
DESA SALEH MULYA KECAMATAN AIR SALEH  
KABUPATEN BANYUASIN**

***THE INFLUENCE OF PALM OIL FFB MATURITY LEVEL ON  
SELLING PRICES AND INCOME IN SALEH MULYA VILLAGE  
AIR SALEH DISTRICT BANYUASIN REGENCY***



**Abdul Raup  
05011382025186**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

## **SUMMARY**

**ABDUL RAUP.** The Influence of Palm Oil FFB Maturity Level on Selling Prices and Income in Saleh Mulya Village, Air Saleh District, Banyuasin Regency (Supervised by **NURILLA ELYSA PUTRI**)

Income is one of the main factors that will greatly influence the impact of the oil palm plantation itself. Income is a very important factor for us to know whether the farming business we are carrying out is in the category of success or failure. Farmers' income is of course also influenced by the level of maturity of the fresh fruit bunches (FFB) harvested by farmers. The level of maturity of this fruit can be seen from the condition and condition of the oil palm fruit where the condition of the oil palm fruit is divided into two, namely restant fruit and non-restant fruit. The difference in fruit condition will affect the amount of CPO oil produced by the fruit so that the selling price of these two FFB conditions different. The aim of this thesis is to find out and describe what factors influence the maturity level of oil palm FFB in Saleh Mulya Village, Air Saleh District, Banyuasin Regency and to see and determine the income of oil palm farmers in Saleh Mulya Village, Air Saleh District, Banyuasin Regency. The method used is the description method and also the income calculation method with a total of 30 respondents. The data processing used is to describe the results of interviews with oil palm farmers in Saleh Mulya village so that the results obtained show that the factors that influence the maturity level of oil palm are the process and time of harvesting, transportation, transportation distance, harvesting equipment and the type of seed used. Meanwhile, for farmer income, the average income from palm oil is IDR 54.429.267 the average non-oil palm farming income is IDR 24.066.667 and the average non-farming income is IDR 7.000.000.

Keywords: factors, income, maturity, palm oil

## RINGKASAN

**ABDUL RAUP.** Pengaruh Tingkat Kematangan TBS Kelapa Sawit Terhadap Harga Jual dan Pendapatan di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin (di Bimbing Oleh **NURILLA ELYSA PUTRI**)

Pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang akan sangat berpengaruh terhadap dampak dari adanya perkebunan kelapa sawit itu sendiri. pendapatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk kita dapat mengetahui apakah usaha tani yang kita lakukan dalam kategori berhasil atau gagal. Pendapatan petani tentunya juga dipengaruhi oleh tingkat kematangan tandan buah segar (TBS) yang dipanen oleh petani. Tingkat kematangan buah ini dapat dilihat dari kondisi dan keadaan buah kelapa sawit dimana keadaan buah kelapa sawit di bagi menjadi dua yaitu buah restant dan buah non restant, perbedaan kondisi buah akan mempengaruhi banyaknya minyak cpo yang di hasilkan buah sehingga harga jual dari kedua kondisi TBS ini berbeda. Tujuan dari skripsi ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja faktor Yang mempengaruhi tingkat kematangan TBS kelapa sawit di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin serta Untuk melihat dan mengetahui pendapatan petani kelapa sawit di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi dan juga metode perhitungan pendapatan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Pengolahan data yang digunakan adalah mendeskripsikan hasil dari wawancara petani kelapa sawit yang ada di desa saleh mulya sehingga didapat hasil bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kematangan kelapa sawit adalah proses dan waktu pemanenan, transportasi angkut, jarak pengangkutan, alat pemanenan serta jenis bibit yang digunakan. Sedangkan untuk pendapatan petani dimana rata rata pendapatan kelapa sawit adalah Rp 54.429.267, rata rata pendapatan usahatani non kelapa sawit adalah Rp 24.066.667 dan untuk rata rata pendapatan non usahatani adalah Rp 7.000.000.

Kata kunci : faktor, kematangan, pendapatan, sawit

**SKRIPSI**

**PENGARUH TINGKAT KEMATANGAN TBS KELAPA  
SAWIT TERHADAP HARGA JUAL DAN PENDAPATAN DI  
DESA SALEH MULYA KECAMATAN AIR SALEH  
KABUPATEN BANYUASIN**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**



**Abdul Raup  
05011382025186**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH TINGKAT KEMATANGAN TBS KELAPA SAWIT  
TERHADAP HARGA JUAL DAN PENDAPATAN  
DI DESA SALEH MULYA KECAMATAN AIR SALEH  
KABUPATEN BANYUASIN**

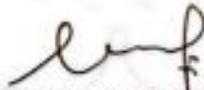
**SKRIPSI**

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh  
**Abdul Raup**  
05011382025186

Indralaya, Desember 2024

Pembimbing

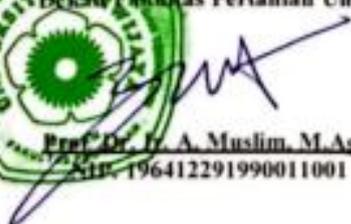


Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si  
NIP. 197807042008122001

Mengetahui,



Deputy Dekan Fakultas Pertanian Unsri



Prof. Dr. H. A. Muslim, M.Agr.  
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul "Pengaruh Tingkat Kematangan TBS Kelapa Sawit Terhadap Harga Jual Dan Pendapatan Di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuwangi" oleh Abdul Raup telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada Tanggal 3 Desember 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

#### Komisi Penguji

1. Dr. Yunita, S.P., M.Si  
NIP 197106242000032001

Ketua (.....)

2. Muhammad Andri Zuliansyah, S.P., M.Si  
NIP 199106192024211001

Sekretaris (.....)

3. Dr. Ir. Yulian Junaidi, M.Si  
NIP 196507011989031005

Penguji (.....)

4. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si  
NIP 197807042008122001

Pembimbing (.....)

Indralaya, Desember 2024

Ketua Jurusan  
Sosiologi Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si  
NIP. 197412262001122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Raup

NIM : 05011382025186

Judul : Pengaruh Tingkat Kematangan TBS Kelapa Sawit Terhadap Harga Jual dan Pendapatan di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin.

Menyatakan bahwa data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Desember 2024



Abdul Raup

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Abdul Raup, biasa dipanggil Raup lahir pada tanggal 09 April 2001, Di Saleh Mulya, Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari Tiga bersaudara, anak dari Bapak Wartam dan Ibu Sutarsih. Alamat penulis yaitu di Desa Saleh Mulya RT.003/RW/001 Kec. Air Salek, Kel. Saleh Mulya, Palembang Sumatera Selatan.

Penulis memulai pendidikan dari Taman Kanak-Kanak, yaitu TK lalu menempuh pendidikan sekolah dasar (SD), yaitu SD Negeri 10 Air Salek Dari Tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus dari SD, penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Pondok Pesantren Miftaahul Ulum Makarti Jaya di pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulusMTS, penulis melanjutkan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri Air Salek pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Sekarang penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis di Kampus Palembang

Penulis juga tergabung dalam organisasi kemahasiswaan yang merupakan Badan Pengurus Harian dari Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Sebagai Anggota Wilayah Periode 2022/2023

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pendapatan Pertani Perkebunan Kelapa Sawit Serta Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kematangan TBS Kelapa Sawit Di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin".

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan karunia-Nya sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Kepada kedua orang tua saya yaitu Ayah, Ibu, serta kepada seluruh keluarga besar yang sangat saya sayangi dan saya banggakan karena telah memberikan doa, kasih sayang, dan memberikan suport baik dari semangat hingga material, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. Sebagai ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P.,M.Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan dan ilmu yang bermanfaat selama penulis melaksanakan perkuliahan.
6. Kepada Krui kuy 456, Raup Foundation, serta teman-teman lainnya yang sudah menemani dalam keadaan senang maupun sulit, memberikan semangat dukungan, doa dan telah bersedia memberitahu penulis jika ada kesalahan dalam proses penulisan skripsi.

Indralaya, Desember 2024

Abdul Raup

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	4
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka .....	6
2.2. Penelitian Terdahulu .....	12
2.3. Model Pendekatan.....	12
2.4 Hipotesis.....	14
2.5. Batasan Operasional.....	14
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	16
3.1. Tempat dan Waktu .....	16
3.2. Metode Penelitian.....	16
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	16
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	17
3.5. Metode Pengolahan Data .....	17
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	19
4.1.1. Letak dan Batas Daerah Penelitian .....	19
4.1.2. Geografi dan Topografi.....	19
4.1.3. Tata Pemerintah .....	20
4.1.4. Keadaan Penduduk.....	20
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	21
4.2. Karakteristik Petani Contoh .....	22
4.2.1. Umur Petani Contoh.....	22

	Halaman
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	23
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh .....	23
4.2.4. Luas Lahan Petani Kelapa Sawit.....	24
4.3. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kematangan Buah Kelapa Sawit .....	25
4.4. Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Saleh Mulya .....	29
4.4.1. Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit.....	29
4.4.2. Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit .....	30
4.4.3. Biaya Total Produksi Usahatani Kelapa Sawit .....	31
4.4.4. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit .....	32
4.4.5. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit.....	32
4.4.6. Pendapatan Rummah Tangga Petani.....	33
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	35
5.1. Kesimpulan .....	35
5.2. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA .....	36
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Jenis Tanaman Perkebunan Besar dan Luas Tanaman Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman (Ribu Hektar) .....	1
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2024 .....	21
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Penunjang di Desa Saleh Mulya .....	22
Tabel 4.3. Tingkat Umur Petani Contoh Desa Saleh Mulya.....	23
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Petani Contoh Desa Saleh Mulya .....	24
Tabel 4.5. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh Desa Saleh Mulya....	25
Tabel 4.6. Luas Lahan Kelapa Sawit Petani Contoh Desa Saleh Mulya ....	25
Tabel 4.7. Faktor penyebab Restant.....	27
Tabel 4.8. Pendapatan harga buah kelapa sawit .....	28
Tabel 4.9. hasil panen kelapa sawit .....	30
Tabel 4.10. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Sawit Desa Saleh Mulya....	31
Tabel 4.11. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani.....	32
Tabel 4.12. Rata-Rata Biaya Produksi Sawit Desa Saleh Mulya.....	32
Tabel 4.13. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Sawit Desa Saleh Mulya ....	33
Tabel 4.14. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Sawit Desa Saleh Mulya.....	34
Tabel 4.15. Pendapatan Sampingan Petani Desa Saleh Mulya.....	34
Tabel 4.16. Total Pendapatan Rumah Tangga Desa Saleh Mulya.....	35

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan .....	12
Gambar 4.1. Tata Pemerintah.....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah.....	41
Lampiran 2. Petani Sampel .....	42
Lampiran 3. Pengaruh Harga dan Tingkat Kematangan.....	43
Lampiran 4. Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Kelapa Sawit.....	44
Lampiran 5. Biaya Tetap Egrek .....	45
Lampiran 6. Biaya Tetap Dodos .....	46
Lampiran 7. Biaya Tetap Gerobak Dorong.....	47
Lampiran 8. Biaya Tetap Parang/Sabit .....	48
Lampiran 9. Biaya Tetap Hand Sprayer.....	49
Lampiran 10. Total Biaya Tetap .....	50
Lampiran 11. Biaya Variabel Bibit .....	51
Lampiran 12. Biaya Variabel Obat .....	52
Lampiran 13. Biaya Variabel Pupuk.....	53
Lampiran 14. Biaya Variabel Tenaga Kerja .....	54
Lampiran 15. Total Biaya Variabel.....	55
Lampiran 16. Biaya Produksi Sawit .....	56
Lampiran 17. Penerimaan .....	57
Lampiran 18. Pendapatan Sawit.....	58
Lampiran 19. Total Pendapatan Rumah Tangga.....	59
Lampiran 20. Foto Kegiatan Wawancara Petani.....	60

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dimana kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2020 mencatat penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian sebesar 38,23 juta atau 29,76% dari jumlah penduduk bekerja sebesar 128. juta orang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan sumbangsi sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk (Pulungan, *et al.*, 2020)

Salah satu sub sektor pertanian yang memberikan sumbangsih penting bagi perekonomian adalah sektor perkebunan. Dimana sub sector ini memberikan peranan penting terhadap pendapatan terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penyumbang devisa melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, dan bahan baku industri. Berdasarkan data BPS tahun 2019-2021 jenis tanaman perkebunan yang paling banyak di tanam dan yang paling luas di Indonesia adalah kelapa sawit.

Tabel 1.1. Jenis Tanaman Perkebunan Besar dan Luas Tanaman Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman (Ribu Hektar) di Indonesia

Komoditi	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Karet	406.8	375.9	354.4
Kelapa Sawit	8559.8	8854.5	8574.9
Coklat	18.0	19.1	12.1
Kopi	24.1	21.9	23.3
Teh	59.8	61.5	54.4
Tebu	173.9	192.1	193.7
Tembakau	0.3	0.1	0.6

Sumber: BPS.(2019-2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 luas area tanam kelapa di Indonesia memiliki luas 8574,9 ribu Ha (BPS 2021). Tanaman sawit diduga berasal dari Afrika kemudian didatangkan ke Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1848.

Beberapa bijinya ditanam di Kebun Raya Bogor. Berkembangnya perkebunan sawit di dunia sejalan dengan meningkatnya permintaan minyak nabati akibat Revolusi Industri pertengahan abad ke-19. (Hakim, 2018). Dimana perkebunan kelapa sawit ini berkembang di 26 provinsi dari 38 provinsi di Indonesia sehingga komoditi kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan utama di Indonesia hal ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap hasil dari kelapa sawit tersebut, salah satunya minyak, dimana minyak merupakan salah satu dari 9 bahan pokok utama yang dibutuhkan masyarakat dan Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang memiliki nilai cukup penting, hal ini dikarenakan tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang dapat menghasilkan berbagai produk industri makanan, kimia, kosmetik, bahan dasar industri berat dan ringan, biodiesel, dan lainlain. Minyak kelapa sawit juga digunakan pada industri oleokimia sebagai bahan baku pada pembuatan ban, sabun, detergen, kosmetik, dan bahan bakar biodiesel.

Indonesia menjadi negara produsen minyak sawit terbesar dunia sejak 2006 Pada 2016 Indonesia berhasil mengungguli Negara Malaysia dimana produksi CPO Indonesia telah mencapai 53,4% dari total CPO dunia, sedangkan Malaysia memiliki pangsa sebesar 32% demikian halnya dalam pasar minyak nabati global, minyak sawit juga berhasil mengungguli minyak kedelai (*soybean oil*) sejak 2004(Purba *et al*,2018). Tanaman kelapa sawit tersebar paling besar di dua pulau di Indonesia, yaitu: Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan.

Pulau sumatera merupakan pulau yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang cukup luas berdasar data BPS (2021) Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan luas perkebunan kelapa sawit 1.058,60 Ha dan menjadi provinsi terluas ke 4 di pulau sumatera dengan luas lahan tersebut tentunya kelapa sawit memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan provinsi, kabupaten maupun pendapatan masyarakat di Sumatera Selatan.

Pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang akan sangat berpengaruh terhadap dampak dari adanya perkebunan kelapa sawit itu sendiri. pendapatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk kita dapat mengetahui apakah usaha tani yang kita lakukan dalam kategori berhasil atau gagal. Pendapatan juga dapat mengukur keuntungan kita dalam menjalani suatu usaha tani pendapatan

yang menguntungkan dapat dilihat dari terpenuhinya atau tidak terpenuhinya kebutuhan hidup atau rumah tangga. Semakin kecil pendapatan maka semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan petani sendiri berasal dari perhitungan hasil produksi dimana luas lahan akan sangat berpengaruh untuk dapat meningkatkan tingkat pendapatannya, selain luas lahan terdapat faktor lain, yaitu: yaitu tenaga kerja dan penguasaan tentang teknologi (Damanik, 2014). Tentunya pendapatan ini juga akan dipengaruhi oleh harga jual dari TBS kelapa sawit tersebut. Dimana harga TBS akan berubah setiap bulannya dan dipengaruhi beberapa faktor seperti umur tanaman, kualitas tanaman dan juga kebijakan pemerintah serta jenis bibit yang digunakan petani yang terbagi menjadi tiga yaitu, Dura adalah kelapa sawit dengan buah bercangkang tebal, Pisifera adalah buah bercangkang tipis sedangkan Tenera, yaitu buah memiliki ketebalan cangkang diantara dura dan psifera. Hal tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi pendapatan petani.

Pendapatan petani tentunya juga dipengaruhi oleh tingkat kematangan tandan buah segar (TBS) yang dipanen oleh petani. Tingkat kematangan buah ini dapat dilihat dari kondisi dan keadaan buah kelapa sawit dimana keadaan buah kelapa sawit di bagi menjadi dua yaitu buah restant dan buah non restant, perbedaan kondisi buah akan mempengaruhi banyaknya minyak cpo yang di hasilkan buah sehingga harga jual dari kedua kondisi TBS ini berbeda. Selain itu jenis buah juga akan mempengaruhi Dimana buah kelapa sawit dibagi menjadi tiga jenis, 1) Dura, yaitu kelapa sawit dengan buah bercangkang tebal; (2) Pisifera, yaitu buah bercangkang tipis; (3) Tenera, yaitu buah memiliki ketebalan cangkang diantara dura dan psifera

Salah satu daerah yang memiliki perkebunan kelapa sawit terluas di Sumatera selatan yaitu Kabupaten Banyuasin dimana luas perkebunan kelapa sawitnya sebesar 27.536 Ha dengan total produksi sebesar 52.513 ton. Salah satu daerah di kabupaten Banyuasin yang memiliki perkebunan kelapa sawit yaitu kecamatan Air Saleh dimana luas perkebunan kelapa sawitnya sebesar 255Ha dengan mayoritas petani yaitu petani swadaya, petani swadaya merupakan petani yang dengan inisiatif dan biaya sendiri membuka dan mengelola lahan dengan biaya

sendiri, tidak terkait dengan perusahaan tertentu sehingga modal dan pendapatan didapat dari petani itu sendiri

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, hal tersebut membuat penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari tingkat kematangan buah kelapa sawit terhadap harga jual TBS serta pengaruhnya terhadap pendapatan petani swadaya kelapa sawit di Kecamatan Air Saleh serta apa saja faktor yang mempengaruhi Tingkat kematangan TBS kelapa sawit tersebut. Sehingga penulis ingin menulis skripsi Dengan judul “Pengaruh Tingkat Kematangan TBS Kelapa Sawit Terhadap Harga Jual dan Pendapatan di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin” diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bagaimana pengaruh tingkat kematangan TBS terhadap harga jualnya dan pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit di Desa Saleh Mulya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi kematangan tandan buah segar (TBS) Kelapa Sawit di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin?
2. Berapa pendapatan petani kelapa sawit di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin?

## **1.3. Tujuan Dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan apa saja faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kematangan TBS kelapa sawit di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin
2. Menghitung pendapatan petani kelapa sawit di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin?

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui apa saja faktor yang akan mempengaruhi tingkat kematangan TBS kelapa sawit di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaluis, D., Yulihardi, Y., & Syanti, S. 2014. Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Tandan Buah Segar (Tbs) Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Di Kud Lingkung Aur II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Pendidikan Ekonomi*, 1(1) : 29912.
- Arida, A., Sofyan, S., Dan Fadhiela, K. 2015. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Agrisep*. 16(1): 20-34.
- Br Purba, H. 2019. Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Rakyat Terhadap Pola Konsumsi Pangan (Studi Kasus: Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai) (*Doctoral Dissertation*).
- Damanik, J. A. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*.3(1).
- Dianto, F., Efendi, D., & Wachjar, A. 2017. Pengelolaan Panen Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Pelantaran Agro Estate, Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah. *Buletin Agrohorti*, 5(3): 410-417.
- Fuadah, D. T. 2018. Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Berdasarkan Prinsip ISPO Di PTPN VIII Cikasungka, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(3) :190-195.
- Ghaniayun, A. P. 202). *TA: Menghitung Buah Restan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) Dan Kerugiannya* (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Hakim, A. 2018. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapasawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*.3(2) : 31-38.
- Harahap, A. F. S., & Munir, M. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) pada berbagai afdeling di Kebun Bah Jambi PT. Perkebunan Nusantara IV. *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*, 9(1) : 99-110.
- Haryanti, A., Norsamsi, N., Sholiha, P. S. F., & Putri, N. P. 2014. Studi pemanfaatan limbah padat kelapa sawit. *Konversi*, 3(2) : 20-29.
- Kospa, H. S. D. 2016. Konsep Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan. *Jurnal Tekno Global*, 5(1).

- Himmah, E. F., Widyaningsih, M., & Maysaroh, M. 2020. Identifikasi Kematangan Buah Kelapa Sawit Berdasarkan Warna Rgb Dan Hsv Menggunakan Metode K-Means Clustering. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 6(2) : 193-202.
- Jaya, D. L. 2021. Evaluasi Pengangkutan Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Terhadap Buah Restan Di Pt. Dwiwira Lestari Jaya. *Buletin Loupe* 17(02) : 153.
- Krisnohadi, A. 2011. Analisis Pengembangan Lahan Gambut Untuk Tanaman Kelapa Sawit Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Teknik Perkebunan*, 1(1) : 1-7.
- Kospa, H. S. D. 2016. Konsep Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan. *Jurnal Tekno Global*, 5(1).
- Krisdiarto, A. W., & Sutiarmo, L. 2016. Pengaruh Tingkat Kerusakan Jalan Perkebunan Dan Posisi Tandan Buah Segar Di Bak Truk Terhadap Kinerja Angkutan Kelapa Sawit. *Agritech*, 36(2) : 219-225.
- Lubis, R. E., & Lontoh, A. P. 2016. Manajemen Panen Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Kebun Adolina, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. *Buletin Agrohorti*, 4(2) : 144-154.
- Nawiruddin, M. 2017. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1) : 227-240.
- Nugraha, M. A. S., Gunawan, S., & Santi, I. S. 2018. Pengaruh Kualitas Panen Terhadap Losses Diperkebunan Kelapa Sawit Di Pt Wanasawit Subur Sumber Lestari 2. *Jurnal Agromast*, 3(1).
- Pane, R. A., Gunawan, S., & Wirianata, H. 2023. Analisis Dampak Busuk Tandan Buah Kelapa Sawit Terhadap Kualitas Crud Plam Oil Di Pt. Psam. *Agroforetech*, 1(2) : 946-954.
- Pulungan, R. A., Lubis, M. M., & Harahap, G. 2020. Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Petani Kelapa Sawit Desa Lubuk Bunut Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Agriuma*. 2(2) : 108-121.
- Purba, J. H. V., Dan Sipayung, T. 2018. Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Masyarakat Indonesia*. 43(1): 81-94.
- Prastya, A., Suswatiningsih, T. E., & Purwandari, I. 2018. Studi Komparatif Penentuan Harga Tbs Di Tengkulak Dan Koperasi Di Desa Tanjung Sawit, Kabupaten Kampar. *Jurnal Masepi*, 3(1).
- Priyatama, D. B., & Supriyanto, G. 2023. Analisis Rendemen Minyak Kelapa Sawit (Cpo) Berdasarkan Tingkat Kematangan Buah Di Pt. Bumitama Gunajaya Agro (Karya Bakti Agro Sejahtera). *Agrotechnology, Agribusiness, Forestry*,

- And Technology: Jurnal Mahasiswa Instiper (Agroforetech)*, 1(3) : 2051-2060.
- Rahman, A., Malik, A., & Siata, R. 2018. Identifikasi Faktor Penentu Besaran Indeks “K” Dan Kebijakan Penetapan Harga Tbs Kelapa Sawit Pola Kemitraan Di Kabupaten Muaro Jambi. *Journal Of Agribusiness And Local Wisdom*, 1(1) : 87-99.
- Rantawi, A. B. 2017. Pengaruh Kualitas Buah Yang Diolah Terhadap Daya Serap Janjang Kosong Dengan Variabel Berondolan. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 9(3) : 223-228
- Ramadhany, T. M., & Sembiring, S. A. A. 2023. Pengaruh Produksi Dan Harga TBS Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Sibodak Sosa Jae, Padang Lawas, Sumatera Utara. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, And Arts (LWSA)* (Vol. 6, No. 1, Pp. 240-244).
- Ruauw, E., Baroleh, J., & Powa, D. 2011. Kajian Pengelolaan Usahatani Kelapa Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 7(2) : 39-50.
- Siradjuddin, I. 2016. Analisis Serapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agroteknologi*, 6(2) : 1-8.
- Sirait, R. A., & Supriyanto, G. 2023. Pengaruh Kematangan Buah Terhadap FFA Dan Besarnya Kandungan Minyak Di Dalamnya Di Pabrik Kelapa Sawit. *AGROFORETECH*, 1(1) : 676-684.
- Syafira, R. Z., Anwar, S. H., & Rozali, Z. F. 2022. Pengendalian Mutu Crude Palm Oil (CPO) Dengan Metode Control Chart Dan Failure Mode And Effect Analysis (FMEA) Pada Pabrik Kelapa Sawit PT. XYZ. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pertanian Indonesia*, 14(2) : 81-87.
- Suhartanto, I. E., Simatupang, J. V., & Hermantoro, I. 2020. Analisis Pengaruh Lama Inap Buah Restan Dan Kelukaan Maupun Kerusakan Buah Terhadap Kenaikan Asam Lemak Bebas (Alb).